**3. Kawasan Pecinan dan Kolonial**

Keberadaan Kuil atau klenteng yang digunakan sebagai tempat ibadah, salah satunya adalah Klenteng Tien Kok Sie, tanda bahwa di daerah tersebut dihuni oleh Etnis Tionghoa baik itu pemukiman maupun aktivitas lainnya seperti perdagangan, para pedagang Tionghoa masuk sekitaran kali pepe. Daerah-daerah yang dihuni oleh etnis Tionghoa berkembang menjadi daerah perdagangan dan perumahan.

1. **SD Warga**

Berdiri pertama kali dengan nama Tiong Hwa Hwee Kwan pada tahun 1904. Pada tanggal 5 Maret 1942, tentara Jepang mendirikan Sekolah Hoa Kiaw Soe Lip Djee Ting Hak Hauw di bawah pengawasan Kakyo Sokal yang terdiri atas murid-murdi bekas HCS, MULO dan lainnya. Pada tanggal 14 September 1958 terjadi perubahan nama Tiong Hwa Hwee Kwan menjadi Yayasan Pendidikan Warga

Titik Koordinat: 7o34′02.32′′S, 110o50′06.95′′E

1. **Hotel Trio**

Awalnya merupakan ruah Tjoa Buen Kaing, yang dibangun pada tahun 1932. Bangunan di bagian depan masih berdiri dengan kokoh. Terdapat enam petak lantai yang berbeda diteras depan komunis pada tahun 1965.

Titik Koordinat: 7o34′01.10′′S, 110o49′53.51′′E

1. **Pasar Gedhe**

Pada zaman kolonial Belanda, Pasar ini mrupakan sebuah pasar “kecil” yang didirikan di area seluas 10.421 meter2 berlokasi di persimpangan jalan dari kantor gubernur yang sekarang digunakan sebagai Balaikota Surakarta. Bangunan ini didesain oleh arsitek Belanda bernama Ir, Thomas Karsten dan diresmikan pada tahun 1930 dengan nama Pasar Gedhe Hardjanagara. Nama Gedhe sendiri berasal dari ciri khas atap yang besar ( Gedhe artinya besar dalam Bahasa Jawa). Seiring perkembangan waktu, pasar ini menjadi pasar terbesar dan termegah di Surakarta

Titik Koordinat: 7o34′09.49′′S, 110o49′53.70′′E

1. **Tugu Jam Pasar Gedhe**

Tugu ini didirikan atas prakarsa Paku Buwono (PB) X bersamaan dengan Tugu Tiang Lampu Gladak. Letak keunikannya terletak pada jam dinding yang berada pada tiap sisinya

Titik Koordinat: 7o33′39.67′′S, 110o49′19.53′′E

1. **Kelenteng Tien Kok Sie**

Kelenteng ini menempati lahan seluas ± 250 m2. Terdiri atas ruang pelataran depan, tuang Thia, ruang Sien Bing dan rumah penjaga kelenteng. Ruang Thia dan Ruang Sien Bing merupakan ruang pemujaan yang berisi beberapa altar dan meja untuk persembahan kepada para dewa.

Titik Koordinat: 7o34′10.95′′S, 110o49′52.82′′E

1. **Jembatan Pasar Gedhe**

Dibangun pada masa PB X. Jembatan ini dibangun untuk penghubung Balaikota dengan pasar Gede Harjonagoro.

Titik Koordinat: 7o33′39.67′′S, 110o49′19.53′′E

1. **Gereja ST Antonius**

Gereja Katolik Santo Antonius Surakarta merupakan gereja tertua di Surakarta yang didirikan tahun 1905. Memiliki skala yang besar bangunan ini belum pernah berubah bentuk serta fungsinya hingga hari ini.

Titik Koordinat: 7o34′08.60′′S, 110o49′48.11′′E

1. **GPIB Surakarta**

Gereja ini dibuat pada Perang Diponegoro (1825-1830). Dalam laporan umum pemerintah pada tahun 1872, disebutkan bahwa Gereja Gereformeerd Kerk juga digunakan untuk ibadah umat Katholik (AV 1872).

Titik Koordinat: 7o34′19.67′′S, 110o49′45.45′′E

1. **Benteng Vastenburg**

Dibangun pada tahun 1745 oleg Gubernur Jenderal Baron Can Imhoff. Benteng ini dibangun sebagai pusat garnisun serta pos penagwasan terhadap penguasa Surakarta, khususnya Keraton Surakarta. Terdapat kediaman Gubernur Belanda diseberangnya. Bentuk tembok benteg berupa bujur sangkar yang pada ujungnya terdapat parit dengan jembatan di pintu depan dan belakang. Bangunan terdiri atas beberapa barak yang terpisah dengan fungsi masing-masing dalam militer. Di tengahhnya terdapat lahan terbuka untuk persiapan pasukan maupun apel bendera.

Titik Koordinat: 7o34′16.41′′S, 110o49′48.73′′E

1. **Tugu Pemandengan Dalam**

Tugu pemandengan dapat memperkuat tiga titik sentral Kota Solo lainnya, yakni Keraton Kasuanan Suarkarta, Benteng Vastenburg dan Pasar Gedhe.

Titik Koordinat: 7o34′10.50′′S, 110o49′49.04′′E

1. **SMP Marsudirini**

berdiri pada tanggal 1 Januari 1977 berdasarkan peralihan dari SKKP St. Teresia yang ditutup pada tanggal 01 Januari 1977.

Titik Koordinat: 7o33′58.49′′S, 110o49′42.95′′E

1. **Taman Keprabon**

Nama keprabon berarti tempat para paru atau raja, di disini dulu pernah dibuat tempat

persembunyian rakyat ketika peperangan dengan para penjajah, bahkan di gerbang masuk

Mangkunegaran masih ada sisa-sisa tulisan pada waktu jaman

penjajahan Belanda.

Titik Koordinat: 7o33'56.31''S, 110o49'45.45''E

1. **Bank BI**

Dulu bernama The Javasche Bank (DJB). Merupakan kantor cabang karya arsitek Hulswit, Femonr dan Ed. Cuipers dengan standar gaya neoklasik. DJB Agentchap Soerakarta pernah ditutup pada masa pendudukan Jepang, dan kembali dibuka menjadi Bank Indonesia pada tahun 1952. Peernah digunakan pula oleh PM Sultan Sjahrir beserta kabinetnya untuk membahas revolusi di Surakarta bersama Sri Susuhunan Pakubuwono XII dan Sri Mangkoenegoro VIII.

Titik Koordinat:

7o34′18.23′′S, 110o49′46.06′′E

1. **Patung Slamet Riyadi**

Telah ada sejak tahun 1921 yang dahulu berada didaerah Widuran,s ekarang Star Theatre/Gedung Gereja El Saddai. Namun sejak 1923 pindah ke Purabayan sehingga dikenl.

Titik Koordinat:7o34′21.02′′S, 110o49′46.20′′E

1. **SD Dadapsari**

Berada di Jl. Sungai Indragiri No.23A, Sangkrah, Ps. Kliwon, Kota Surakarta yg dulu sebagai tempat pemakaman sarean.

Titik Koordinat: 7o34′23.91′′S, 110o50′06.66′′E